

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V**

Khairiyatun Nisa¹, M. Syahrul Rizal², Rizki Ananda³,

Putri Hana Pebriana⁴, Afriza Rahma Rani⁴

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

1khrytnisa177@gmail.com, 2syahrul.rizal92@gmail.com,

3rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id, 4putripebriana99@gmail.com,

5afrizarahmaraniii@gmail.com

ABSTRACT

The research is motived by the low communication skills of students in class V. This study aims to improve the communication skills of students in class V UPT SDN 013 Kumantan. This research is classroom action research, which was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this research were 1 teacher and 9 students, while the object was through the application of the time token learning model to improve students' communication skills. This research instrument consists of teacher observation sheets, student observation sheets, documentation sheets and communication skills observation sheets during learning through the application of the time token learning model. Meanwhile, the data analysis technique used is qualitative and quantitative descriptive analysis. The success in implementing this time token learning model can be seen based on the results of observation in the initial data, which was 59.1, decreasing in cycle 1, meeting 1, amounting to 56.3, then increasing again in meeting 2 to 60.5. Cycle II, meeting 1, was 70.2, then increased again in meeting 2 to 82.1, as well as classical completeness from the initial data of 33.3%, then in cycle I, meetings 1 and 2, by 33.3% and 33.3%. In cycle II, meeting 1, it was 55.5% and in meeting 2 it increased again to 88.8%. thus, it can be concloud that applying the time token learning moden can improve the communication skills of fifth graders at UPT SDN 013 Kumantan

Keywords: communication skills, time token learning model, pancasila education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas V UPT SDN 013 Kumantan. Penelitian ini merupakan penelitian tindalan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 9 orang peserta didik, sedangkan objeknya adalah melalui penerapan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi

peserta didik. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, lembar dokumentasi dan lembar observasi keterampilan komunikasi selama pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *time token*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *time token* ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi pada pada data awal 59,1 menurun pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 56,3 kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 60,5. Siklus II pertemuan 1 sebesar 70,2 lalu meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 82,1 begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 33,3%, kemudian pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 33,3% dan 33,3%. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat sebesar 55,5% dan di pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 88,8%. Demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas V UPT SDN 013 Kumantan.

Kata kunci: keterampilan komunikasi, model pembelajaran time token, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahmawati et al., 2020). Pendidikan terdiri dari berbagai macam bidang

ilmu salah satunya ilmu Pendidikan sosial yang mana dalam kurikulum saat ini digabungkan dengan ilmu pengetahuan alam yang disingkat dengan pancasila.

Mata pelajaran pancasila dirancang guna mengembangkan pengetahuan serta pemahaman dalam menganalisis terhadap kehidupan sosial dengan mengenal konsep, mempunyai kecakapan untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, dan memiliki sikap peduli ketika mencari jalan keluar permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan di atas maka dibutuhkan suatu pengetahuan, sikap,

keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Pancasila memiliki banyak keterampilan, meliputi keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partispancasilai sosial, dan keterampilan komunikasi (Tourisia, 2022). Mengacu pada deskripsi di atas, maka keterampilan komunikasi sebagai bagian penting dalam mata pelajaran pancasila. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengkomunikasikan berbagai hal menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan (Siregar et al., 2020). Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah membantu peserta didik memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, peserta didik dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik pada saat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Silalahi, 2021). Keterampilan komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu berargumentasi dan merespon infomasi. Aspek berargumentasi

meliputi indikator menggali informasi, menyampaikan materi, serta mengemukakan pendapat. Sedangkan aspek merespon informasi meliputi indikator merespon informasi dan mengajukan pertanyaan (Tamba, 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2024 diperoleh keterangan bahwa keterampilan komunikasi dalam pembelajaran pancasila masih rendah atau belum terampil. Hasil temuan, yaitu 1) kurangnya antusiasme peserta didik dalam pembelajaran pancasila, 2) peserta didik belum berani menyampaikan pendapat di depan orang lain, sehingga peserta didik hanya diam ketika pembelajaran berlangsung, 3) peserta didik belum bisa menghargai pendapat peserta didik lain 4) pembelajaran berpusat pada guru, 5) peserta didik pasif ketika pembelajaran. Hasil temuan tersebut dibuktikan dengan keterangan kualifikasi keterampilan komunikasi dalam pembelajaran pancasila pada peserta didik kelas V berada pada kualifikasi kurang terampil. Penyebab kurang terampilnya keterampilan komunikasi pada peserta didik kelas V, yakni pembelajaran berpusat pada

guru dan peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran atau diskusi. Kurang terampilnya keterampilan komunikasi dalam pembelajaran pancasila pada peserta didik kelas V harus segera ditindak lanjuti.

Penelitian (Lestari et al., 2018) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, sedangkan (Jannah, 2017) membuktikan kemampuan komunikasi lisan dapat meningkat melalui teknik *Sosiodrama*. Penelitian ini memerlihatkan bahwa penerapan teknik pembelajaran aktif dan inovatif seperti *time token* meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran pancasila.

Model pembelajaran *time token* merupakan strategi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dengan cara memberi kesempatan berbicara secara bergiliran melalui penggunaan kupon atau kartu berbicara (Rahayu et al., 2023). Setiap peserta didik yang ingin bertanya, menjawab, atau memberikan tanggapan harus menyerahkan kartu tersebut, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk berpartisipasi. Penggunaan *time*

token mendorong siswa untuk lebih percaya diri, terlibat aktif dalam diskusi, serta melatih kemampuan menyampaikan pendapat secara terstruktur dan terkontrol (Luthfitasari, 2019). Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membantu membentuk keterampilan komunikasi yang efektif dan menghargai pendapat orang lain.

Dengan demikian, dapat diambil bahwa model pembelajaran *time token* sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan pancasila pada peserta didik kelas V. Model pembelajaran *time token* dikembangkan oleh Arends membantu mengembangkan keterampilan dan partisipasi peserta didik dalam diskusi. Model pembelajaran *time token* dipilih karena meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat dan melatih peserta didik untuk menghargai pendapat yang berbeda (Nasir et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan

komunikasi peserta didik dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *time token* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 013 Kumantan pada semester genap tahun 2024 karena ditemukan permasalahan keterampilan komunikasi siswa dan belum ada penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran *time token* di sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah sembilan peserta didik kelas V UPT SDN 013 Kumantan tahun pelajaran 2024 yang terdiri dari tujuh laki-laki dan dua perempuan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *time token* secara kolaboratif. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi

terhadap aktivitas guru dan siswa serta dokumentasi untuk memperoleh data pendukung seperti profil sekolah dan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa serta dokumen pendukung untuk melengkapi data hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui deskripsi hasil observasi dan secara kuantitatif melalui perhitungan nilai keterampilan komunikasi siswa pada setiap siklus. Adapun cara perhitungan persentase nilai peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

Menentukan ketuntasan klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 80% peserta didik mencapai nilai keterampilan komunikasi di atas KKTP 75 baik secara individu maupun klasikal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dan pengamatan, ditemukan bahwa peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila,

belum berani menyampaikan pendapat, kurang menghargai pendapat teman, dan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar, di mana sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP. Data pratindakan menunjukkan bahwa 3 peserta didik tergolong terampil, 2 cukup terampil, dan 4 kurang terampil dengan rata-rata nilai klasikal sebesar 59,1 yang termasuk dalam kategori cukup terampil.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, lembar observasi guru dan peserta didik, serta kartu *time token* sebagai media utama. Pelaksanaan tindakan menunjukkan peserta didik mulai memahami penggunaan kartu

berbicara meskipun masih ada yang pasif dan melakukan aktivitas di luar pembelajaran, sedangkan guru masih tampak kurang menguasai kelas pada awalnya. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dan peserta didik berjalan cukup baik meskipun masih perlu perbaikan dalam penerapan langkah-langkah *time token* agar pembelajaran lebih efektif. Adapun hasil pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Siklus I

| Keterangan | Siklus I | |
|--------------------|--------------------|--------------------|
| | PI | PII |
| Siswa Tuntas | 3 siswa (33,3%) | 3 siswa (33,3%) |
| Siswa Tidak Tuntas | 6 siswa (66,7%) | 6 siswa (66,7%) |

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Hasil penilaian pada Siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belum mengalami peningkatan. Dari 9 peserta didik, hanya 3 orang (33,3%) yang tuntas, sedangkan 6 orang (66,7%) masih belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* pada Siklus I belum optimal dan perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II agar keterampilan komunikasi peserta didik dapat meningkat.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil Siklus I yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan, sehingga perlu adanya perbaikan dalam penerapan model pembelajaran *time token*. Pada Siklus II ini, peneliti melakukan revisi pada perencanaan dan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan catatan observasi sebelumnya, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik secara lebih optimal. Proses pembelajaran pada Siklus II tetap dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan penekanan pada penguatan partisipasi aktif, pengelolaan kelas yang lebih baik, serta pemahaman materi yang lebih mendalam. Dengan demikian, diharapkan pada akhir Siklus II peserta didik dapat mencapai ketuntasan individu maupun klasikal sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Adapun hasil pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Siklus II

| Keterangan | Siklus I | |
|--------------------|--------------------|--------------------|
| | PI | PII |
| Siswa Tuntas | 5 siswa (55,5%) | 8 siswa (88,8%) |
| Siswa Tidak Tuntas | 4 siswa (44,5%) | 1 siswa (11,2%) |

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Hasil penilaian pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan dibandingkan Siklus I, di mana pada pertemuan pertama 5 siswa (55,5%) sudah tuntas dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 8 siswa (88,8%). Sementara itu, jumlah siswa yang belum tuntas menurun dari 4 siswa (44,5%) pada pertemuan pertama menjadi 1 siswa (11,2%) pada pertemuan kedua. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran *time token* pada Siklus II berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik secara individual maupun klasikal.

Keseluruhan kemampuan keterampilan komunikasi siswa kelas V UPT SD Negeri 013 Kumantan mengalami peningkatan dari prasiklus hingga akhir Siklus II. Dapat diketahui bahwa pada pertemuan terakhir Siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 88,8% dengan kategori baik, artinya telah melampaui kriteria ketuntasan minimal 75 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80%. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 013 Kumantan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari pra-siklus hingga akhir Siklus II, baik secara individu maupun klasikal, di mana ketuntasan klasikal pada pertemuan terakhir mencapai 88,8%. Peserta didik menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, serta mampu menghargai pendapat teman selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *time token* dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, I. N. (2017). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Lisan Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Banjarejo Puring Kebumen. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*, 8(2), 44–51.
- Lestari, S., Pulungan, M., & Soetopo, S. (2018). Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 245 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 5(1), 9–15.
- Luthfitasari, A. D. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sidorejo*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Nasir, U., Syam, N., & Tuken, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas VI UPT SD Negeri 59 Pinrang. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 37–43.
- Rahayu, E., Taqiyudin, M., & Khair, U. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Time Token Pada Aspek Keterampilan Berbicara Kelas IV Di SDN 83 Kabupaten Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Rahmawati, N. F., Istiyati, S., & Yulianti, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(2), 25–30.
- Silalahi, W. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 028229 Payaroba Kota Binjai. *Jurnal*

- School Education, 4(01), 164–171.
- Siregar, R., Widowati, A., & Ali, M. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 28–41.
- Tamba, R. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 106226 Padang Baru. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 5(1).
- Tourisia, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kartu Bicara Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII G Mts Negeri Darma. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(4), 444–453.